

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Slameto (2015, hlm. 180) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hansen (dalam Susanto, 2013, hlm.57) menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

2. Macam- Macam Minat Belajar

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

1. Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2. Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

3. Ciri-ciri Minat

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013, hlm.115) menjelaskan ada ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkannya minat seseorang.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egronamis, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto dalam Suryono dan Haryanto (2015, hlm. 177), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus;
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati;
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati;
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain;
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar

Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain:

1. Adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Singer (1987, hlm.95) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa, “pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang”.

Dianjurkan pula oleh Nurkancana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut.

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anakanak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

6. Indikator Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian Siswa Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Menurut Thorndike (2008, hlm.18) dalam Hamzah salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku dalam buku teori motivasi dan pengukurannya, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurangnya ia terus belajar meskipun sudah lulus sekolah. Belajar merupakan salah satu

kebutuhan hidup manusia yang sangat vital dalam mempertahankan dan mengembangkan dirinya di era globalisasi sekarang ini.

Menurut Slameto (2010, hlm.2) belajar merupakan, “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Menurut Syah (2007, hlm.63) belajar ialah, “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan”. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Mengenai pengertian belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didapatkan tiga pengertian sebagai berikut :

1. belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu
2. belajar adalah berlatih
3. belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

Dari teori dan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, terdapat kesamaan mengenai definisi belajar tersebut, sehingga dapat diambil bahwa, hakekat belajar suatu proses untuk mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengubah tingkah laku manusia dengan segala aspeknya dengan segala latihan dan interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, minat, penyesuaian diri. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan.

Menurut Purwanto (2011, hlm.44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Menurut Roger (2011, hlm.101), belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.

Sedangkan menurut Piageth (2014, hlm.99), belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa kesimpulan para ahli diatas, pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto (2010, hlm. 54-59), “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktormekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal, meliputi:

a. Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani

terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Menurut Slameto (2010 hlm.60)

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Menurut Slameto (2010, hlm.60)

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Menurut Slameto (2010, hlm.69-70)

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan

faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

3. Cara Untuk Menentukan Hasil Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi belajar memiliki fungsi:

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat.
2. Menentukan arah dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Melvin (2014, hlm.61)

4. Indikator Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah mengami pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, apektif, dan psikomotor . untuk mengetahui peserta didik telah mengalami perubahan perilaku tersebut perlunya sebuah indikator sebagai ukuran seberapa besarnya hasil diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Indikator hasil belajar menurut Syah dalam Lasmana Aan, (2016, hlm.19-20) indikator hasil belajar

a. Kognitif (ranah cipta) meliputi :

1. Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, perbandingan dan keterhubungan
2. Ingatan, dengan indikator dapat menunjukkan kembali.
3. Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mengartikan dengan bahasa sendiri.
4. Aplikasi/penerapan, adanya indikator memberikan contoh yang tepat.
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indicator mampu menghubungkan materi dan menjadikannya kesatuan.

b. Afektif (ranah rasa) meliputi :

1. Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
2. Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
3. Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi.
4. Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari.
5. Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari.

c. Psikomotor (ranah karsa) meliputi :

1. Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.

Berdasarkan indikator hasil belajar yang dipaparkan di atas, dengan melihat indikator hasil belajar bahwa dalam hasil belajar diharuskan mengembangkan tiga ranah yang telah disebutkan di atas yaitu ranah kognitif, apektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu hanya pada ranah kognitif saja, dikarenakan dalam penelitian ini nantinya hanya mengukur pengaruh hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang mana dalam penelitian ini dibutuhkan dan diberdayakan adalah pemahaman pada ranah kognitif

5. Pengaruh antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013, hlm.66-67) “minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan

berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan”. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar, karena dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan mampu memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Minat Belajar menurut Slameto (2013, hlm. 57) “besar pengaruhnya dan memiliki hubungan terhadap proses juga hasil belajar”. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia seakan enggan untuk belajar dengan serius, karena ia merasa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat pada dasarnya dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2015, hlm. 176-177) bahwa keterkaitan minat siswa terhadap pembelajaran seringkali diimplementasikan dalam bentuk perhatian, karena pada dasarnya dengan adanya minat maka akan timbul perhatian siswa terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa minat adalah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah minat yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa minat selain memiliki hubungan juga akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seorang siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar

itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013, hlm.59-67) yang menyatakan bahwa, “minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik”. Selain itu, Bloom juga berpendapat bila hasil belajar dan minat belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dimana minat belajar yang positif berkecenderungan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi, begitupun juga hasil belajar yang tinggi dapat juga menumbuhkan minat belajar menjadi kian positif. Demikian sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menurunkan minat belajar siswa, dengan menurunnya minat belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal pula. Jadi, berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Peneliti

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI dan V pada MI Riyadhotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012	Terdapat pengaruh yang positif yang tergolong sangat kuat sehingga ada korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VI dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir. Hal ini ditunjukkan nilai rata-ratanya	Penelitian ini samasama Meneliti mengenai pengaruh minat belajar siswa. Namun penelitian oleh Uli Ulya ini variabel Y atau variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh minat belajar (variabel x)

		51, rata-rata itu termasuk dalam interval (50-55). Berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah siswa, berada pada jumlah rata-rata 76-85	terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS (variabel y).
2.	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Putra Ciputat.	Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,523. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404 berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .	Penelitian ini samasama meneliti tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Namun penelitian oleh Abdul Rohim pada teknik analisis data melalui teknik analisis korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana.
3.	Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Dalam Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (Studi Pada Mahasiswa FITK UIN Jakarta)	Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FITK Jurusan PAI semester IX pada umumnya sangat berminat untuk menjadi guru. Hal ini terlihat dari 40 responden 62,5% menyatakan sangat berminat menjadi guru	Penelitian ini samasama meneliti mengenai prestasi belajar (variabel y). Namun penelitian oleh Musyarrofah variabel x atau variabel bebasnya adalah minat menjadi guru, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai minat belajar sebagai variabel x atau variabel bebasnya.

C. Kerangka Berpikir

Siswa XII Tata Boga SMKN 15 Bandung pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Akan tetapi sikap-sikap yang menggambarkan keterkaitan dan rasa suka masih belum muncul dalam pribadi siswa kelas XII Tata Boga, SMKN 15 Bandung. Siswa masih cenderung mengeluh dalam PMB Produk

Kreatif dan kewirausahaan, dan segala sesuatunya masih harus di intruksikan oleh guru pengampu, rasa sadar akan pentingnya mata pelajaran tersebut belum ada pada siswa.

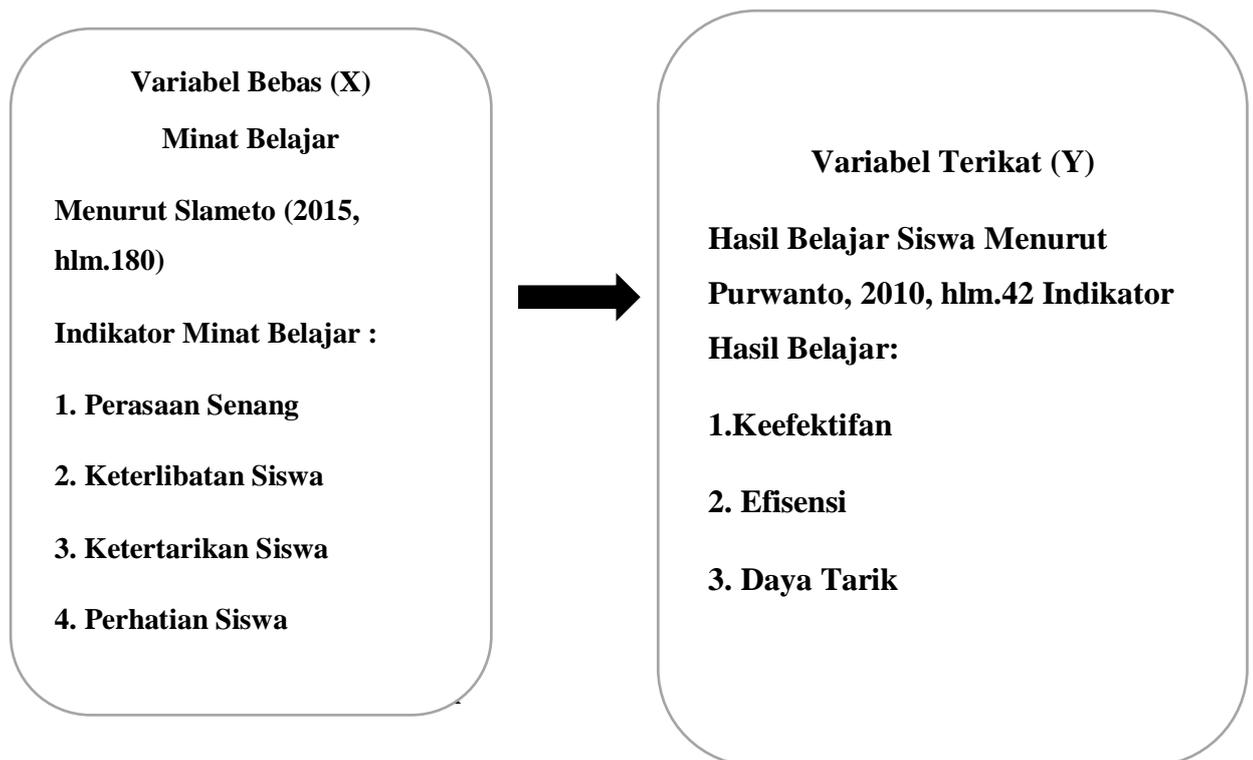
Minat merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dalam menjalankan kegiatan PMB. Dengan adanya minat dalam proses PMB dikelas akan membantu guru dalam pentapikan materi ajar, karena di dukung oleh siswa melalui rasa suka dan keterkaitannya terhadap mata pelajaran. Seperti dikatakan oleh ahli bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hal. 180).

Berdasarkan gejala diatas, terdapat kontradiksi anantara mata pelajaran dengan sikap yang timbul pada siswa. Maka dari itu minat siswa terhadap mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan harus dimunculkan agar sejalan dengan defenisi mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan. Slameto (2010, hlm. 181) mengatakan bahwa salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa dengan cara para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan bagi siswa masa yang akan datang.

Hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mudjino (2013, hlm. 3), “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.”

kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal apabila seorang guru memiliki empat kompetensi yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Penerapan kompetensi guru yang dilakukan dalam pembelajaran dapat memberikan keberhasilan pada peserta didik, karena keberhasilan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi guru. Sehingga kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 15 Bandung yang penulis buat sebagai berikut:



Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran

Ket: X = Minat Belajar (variabel bebas)

Y = Hasil Belajar Siswa (variabel terikat)

Menurut Arikunto (2006:118) “ Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sugiyono (2011 :39) menjelaskan bahwa ” variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 15 Bandung.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012) menjelaskan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesa nihil (H_0). Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sekaligus diputuskan untuk dijadikan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKK siswa
Kelas XII Tata Boga SMK N 15 Bandung